

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020)

Andi Adnan Ray¹, Jumawan Jasman², Rahmawati³

Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl. Jendral Sudirman, 91922, Indonesia

Email : adnanray555@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 2017-2020 yang menjadi sampel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda Setelah data dikumpulkan data dianalisis menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Sciences) versi 22 Hasil penelitian menunjukkan bahwa (X1) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), (X2) Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), dan (X3) Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Kata kunci: Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to find out the direction of Good corporate governance on the company's financial performance (study on banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2020). The method used in this study is a quantitative method using secondary data in the form of annual financial statements for 2017-2020 which are research samples. The analysis used in this study used descriptive statistical analysis, classical assumption test and multiple linear regression After the data was collected the data was analyzed using the SPSS (Statistical Package For Social Sciences) program version 22 The results showed that (X1) the Independent Board of Commissioners had no significant effect on Financial Performance (Y), (X2) Institutional Ownership had a significant effect on Financial Performance (Y), and (X3) the Audit Committee has no significant effect on Financial Performance (Y).

Keywords: Good Corporate Governance and Financial Performance.

PENDAHULUAN

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu kunci kesuksesan bagi perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang. Perusahaan tanpa pengelolaan yang baik hanya akan berorientasi dalam jangka pendek dan cenderung mengejar keuntungan dengan cara instan.

Sejak tahun 1997 telah menjadit trending topik pembicaraan mengenai konsep *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia. Pada saat yang sama, Indonesia tengah mengalami krisis keuangan yang parah, sehingga mengganggu struktur perekonomian Indonesia khususnya di sektor dunia perbankan. Peristiwa ini menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Banyak peneliti berpendapat bahwa krisis ekonomi yang melanda Indonesia adalah akibat buruknya penerapan tata kelola perusahaan yang baik *Good*

Corporate Governance (GCG). Hal ini pun menyebabkan tingkat kepercayaan pemilik modal menurun dikarenakan merasa investasi yang akan mereka tanamkan menjadi tidak aman. Tentu saja hal ini mengakibatkan penarikan investasi yang ditanamkan sebelumnya, disisi lain investor yang barupun meragukan untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi solusi dan jawaban tepat agar keluar dari krisis ekonomi yang tengah melanda Indonesia. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor dalam Membuat keputusan terkait investasi perusahaan. Karena prinsip-prinsip tersebut mampu memajukan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia tetap *exis* dan mampu bersaing ditengah krisis ekonomi dunia saat ini. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kunci terpenting dalam mengefisiensi ekonomi, Setiap rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan direksi, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) juga memungkinkan adanya struktur yang memberikan arah penetapan tujuan perusahaan, dan sebagai solusi untuk menentukan teknik monitoring (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004).

Perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang tepat akhirnya pun ditinggalkan oleh investor, dan tidak mendapat penghargaan oleh publik, serta dapat disanksi jika terbukti melanggar hukum. Hal ini membuat perusahaan akan kehilangan peluang terbaiknya dalam meneruskan usahanya. Namun, perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemasok, distributor, dan pemerintah serta lebih menarik investor karena dampaknya dapat langsung menyentuh bisnis perusahaan.

Bank Indonesia (BI) memberikan sanksi kepada empat bank terkait kasus *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap. Keempat bank tersebut adalah PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Panin Tbk, PT. Bank Jabar Banten Tbk dan PT. Bank Mestika Dharma. Menurut Deputi Gubernur BI Alamsia, sanksi yang dijatuhkan berupa pembatasan sebab keempat bank tersebut tidak menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG). Sanksi pembatasan tersebut diterapkan secara berbeda antara satu bank dengan bank lainnya dikarenakan tingkat permasalahan yang terjadi pada keempat bank tersebut tergolong risiko operasional. Faktanya, keempat bank tersebut mendapat permasalahan yang dilimpahkan ke ranah hukum.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan Effendi (2016:3), tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memandu pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Dalam Hendro (2017:98) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam menjalankan suatu organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Dewan Pengawas.

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* Tata kelola perusahaan adalah sistem peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen (eksekutif) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajibannya atau dengan perusahaan dalam kata, sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem organisasi dan upaya penyempurnaan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi melalui pengaturan dan Memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan yaitu rapat umum pemegang saham (RUPS), direksi dan direksi (Hendro. 2017:98).

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan manajemen keuangan yang baik. Dalam hal ini pembuatan laporan keuangan diwajibkan untuk menjalankan standar serta aturan – aturan di SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Kinerja keuangan adalah kegiatan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ukuran keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dilakukan secara terus menerus. Kinerja keuangan menjadi faktor penting yang dilihat oleh investor yang terdapat pada laporan keuangan. Analisis fundamental yang biasa dilakukan oleh investor adalah dengan cara melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan yang dijadikan sebagai data.

Kinerja keuangan suatu perusahaan erat terkait dengan skala dan evaluasi kinerja. Skala atau ukuran kinerja dipakai oleh perusahaan demi melaksanakan koreksi dalam operasional perusahaan agar dapat berkompetisi dengan perusahaan yang lain. Kinerja keuangan dilihat menggunakan sejumlah alat analisis.

Dalam Penelitian ini, Kinerja Keuangan akan di ukur menggunakan , *Return on Aset (ROA)* adalah rasio yang melihatkan hasil (return) dari total aset yang digunakan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Pengembalian aset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. Return on assets adalah jenis rasio profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap total dana yang diinvestasikan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020
2. Diduga bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020
3. Diduga bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020

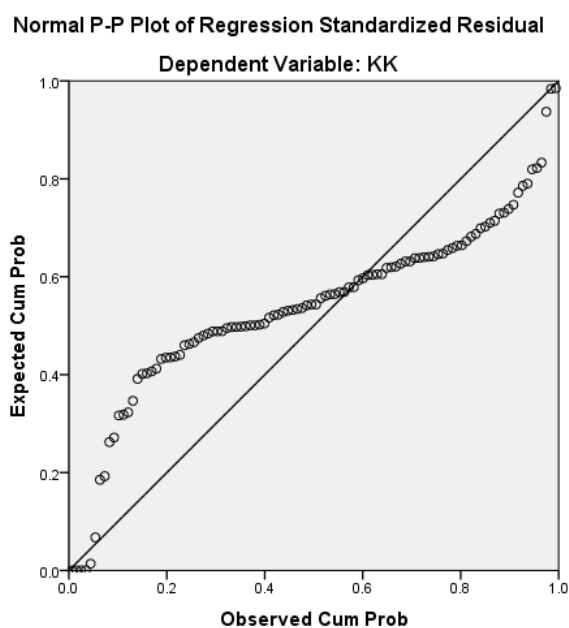
METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melainkan yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 sebanyak 42 perusahaan.

kriteria sampel perusahaan, sebanyak 42 perusahaan bank serta yang telah memenuhi persyaratan sampel adalah 26 perusahaan. Dalam hal ini, peneliti dapat menjelaskan dengan penentuan yaitu, $26 \times 4 = 104$. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 104.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Berdasarkan pada grafik Normal Probability plot, dapat dilihat bahwa titik – titik plotting yang terdapat pada gambar tidak mengikuti dan menjauh dari garis diagonal. Maka dengan demikian dapat di katakan bahwa nilai tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .015 | .025 | | .607 | .545 | | |
| | DKI | -.019 | .037 | -.051 | -.511 | .610 | .973 | 1.027 |
| | KI | -.017 | .014 | -.119 | -1.192 | .236 | .974 | 1.026 |
| | KA | .002 | .003 | .093 | .945 | .347 | .998 | 1.002 |

a. Dependent Variable: KK

Berdasarkan tabel 4.2 uji multikolinearitas diatas, untuk variabel Dewan Komisaris Independen di peroleh nilai Tolerance sebesar 0.973 dan nilai VIF sebesar 1.027. Untuk Variabel Kepemilikan Institusional di peroleh nilai Tolerance sebesar 0.974 dan nilai VIF sebesar 1.026. Untuk Variabel Komite Audit di peroleh nilai Tolerance sebesar 0.998 dan nilai VIF sebesar 1.002. Nilai Tolerance dan VIF yang di peroleh semua Variabel independen tersebut telah memenuhi persyaratan untuk uji multikolinearitas yaitu nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF <10, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

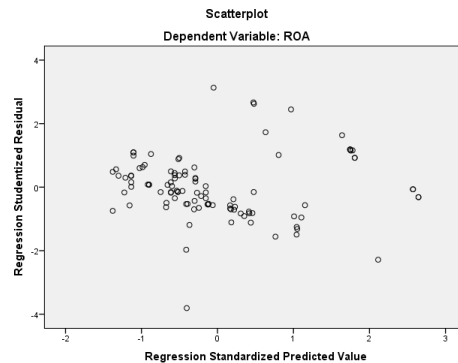
| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .151 ^a | .023 | -.006 | .0333880 | 1.838 |

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DKI

b. Dependent Variable: KK

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diperhatikan bahwa nilai DW adalah 1,838. Pada tabel Durbin Watson yang tingkat signifikannya adalah 5% serta total sampel adalah 104, Variabel Independen sebanyak (k=3), Untuk itu dapat dilihat nilai $dL = 1.6217$ da serta nilai $dU = 1.7402$ untuk itu $DW 1.838 > (dU) 1.7402$ dan $< 4 - dU (2.2598)$, Untuk itu dapat di katakan tidak ada autkorelasi.

Uji Heterokodesitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokodesitas

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------------------------------|-------------|-------------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | 95,0% Confidence Interval for B | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 1075,599 | 676,872 | | 1,589 | ,115 | -267,297 | 2418,494 |
| | SEV_X1 | -340,436 | 233,753 | -,124 | -1,456 | ,148 | -804,195 | 123,323 |
| | SEV_X2 | -237,497 | 39,719 | -,514 | -5,979 | ,000 | -316,298 | -158,696 |
| | SEV_X3 | 571,799 | 1828,129 | ,027 | ,313 | ,755 | -3055,156 | 4198,755 |

a. Dependent Variable: SEV_Y

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Dari Tabel 4.4 uji regresi linear berganda diatas, bahwa Variabel Dewan Komisaris Independen (X1) menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu $0.148 > 0.05$, variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $0.000 < 0.05$ dan Variabel Komite Audit menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu $0.755 > 0.05$.

Hasil analisis Untuk variabel Dewan Komisaris Independen, di dapatkan nilai t hitung sebesar -1.456 Dilihat dari t tabel dengan signifikan 0,025 sebesar 1,98397, untuk itu nilai t

hitung $< t$ tabel ($-1.456 < 1,98397$). Untuk probabilitas signifikan 0.148, didapatkan nilai $>$ tingkat signifikan yaitu, 0.025 ($0.148 > 0.025$).

Hasil analisis Untuk variabel Kepemilikan Institusional, di dapatkan nilai t hitung sebesar -5.979. Dilihat dari t tabel dengan signifikan 0,025 sebesar 1,98397, untuk itu nilai t hitung $< t$ tabel ($-5.979 < 1,98397$). Untuk probabilitas signifikan 0.000 , didapatkan nilai $<$ tingkat signifikan yaitu, 0.025 ($0.000 < 0.025$).

Hasil analisis Untuk variabel Komite Audit, di dapatkan nilai t hitung sebesar 0.313. Dilihat dari t tabel dengan signifikan 0,025 sebesar 1,98397, untuk itu nilai t hitung $< t$ tabel ($0.313 < 1,98397$). Untuk probabilitas signifikan 0.755, didapatkan nilai $>$ tingkat signifikan yaitu, 0.025 ($0.755 > 0.025$).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis (1) Diduga bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

Berdasarkan hasil analisis, Dewan Komisaris Independen dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan, Untuk itu Hipotesis (1) di nyatakan telah di tolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh corporate governance melalui keberadaan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berbeda dari penelitian Astri dan Amanita (2016) yang mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

2. Hipotesis (2) Diduga bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

Berdasarkan hasil analisis Kepemilikan Institusional dinyatakan berpengaruh negative secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan, Untuk itu Hipotesis (2) di nyatakan telah di terima. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat dan dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Sekaredi, 2011). Hasil penelitian ini disebabkan investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan

kinerja perusahaan. Seharusnya dengan adanya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profesionalisme pekerjaan karena biasanya jika pemilik perusahaan berbentuk badan usaha maka akan memberikan tekanan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Sehingga jika hasil statistik ini menunjukkan pengaruh negatif, artinya mereka tidak memberikan peran yang signifikan dalam memajukan perusahaannya, semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin menurun kinerja perusahaan. Mereka hanya mengandalkan manajemen perusahaan sepenuhnya dalam mengelola perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam kebijakan-kebijakan penting. Jika pun memberikan masukan bagi perusahaan maka masukan tersebut tidak baik bagi perusahaan. Sehingga hasil ini berbeda dengan penelitian Abdul Karim (2010) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan.

3. Hipotesis (3) Diduga bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020

Berdasarkan hasil analisis Komite Audit dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan, Untuk itu Hipotesis (3) di nyatakan telah di tolak. Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan. Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX. 15 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 september 2004) juncto peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang kewajiban penyampaian Laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, menyebutkan bahwa keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota, seorang di antaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan. Perusahaan yang biasanya memiliki komite audit sekedar sebatas formalitas kepatuhan terhadap peraturan, biasanya akan membuat pekerjaan komite audit untuk melakukan controlling perusahaan menjadi tidak efisien. Apalagi jika beberapa dari mereka ada yang memiliki background selain dari akuntansi dan keuangan, hal ini akan memungkinkan adanya ketidak efektifan kinerja komite audit, sehingga keberadaannya tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Selain itu, jumlah komite audit yang berlebih biasanya akan mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan dikarenakan keberadaannya belum mampu memberikan kontrol secara optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020, Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, maka dari itu, dapat di berikan kesimpulan antara lain :

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negative secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2017 – 2020

3. Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah di dapatkan, maka saran yang dapat di sampaikan bagi perusahaan dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan perbankan harusnya mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya. Dengan meningkatkan kinerja, perusahaan harus menerapkan sistem *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dalam hal ini perusahaan perbankan harus lebih teliti dan selektif untuk memilih Dewan Komisaris Independen, dikarenakan pada posisi Dewan Komisaris Independen itu sangat berpengaruh dalam hal menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti setelahnya, masih banyak variabel yang bisa atau dapat dijadikan sebagai variabel penelitian serupa seperti Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel – variabel terkait yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan seperti, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan pemerintah.

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan tahun periode penelitian untuk memperbaharui penelitian – penelitian yang sejenis.

Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang serupa namun memilih sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Laporan Keuangan PT RAJA GRAFINDO PERSADA: Jakarta, Kasmir.2013.
Analisis Laporan Keuangan Edisi 6 PT RAJAGRAFINDO.
- Aprianingsih, Astri dan Yushita, Amanita Novi (2016) Pengaruh Penerapan. Good
Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran
- Aldridge, E.J. dan A.S. Sutojo, 2005. Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan
yang Sehat. Damar Media Pustaka. Jakarta. Arifin, 2005.
- Afrizal 2018. Theory Accounting (Teori Akuntansi). Jambi: Salim Media. Indonesia.Alvino,
Dedy and Fahrudin, JS Pareke dan Iskandar Zulkarnain, 2017.
- Arief Effendi. 2016. Volume 3 Nomor 9, September 2015 hlm 21-30, ISSN: 2302 2019...
Emerging Market Review 30 (2016) Hal 113-132.
- Darwis, Herman, 2009," Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan"..Jurnal
Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No 13, Seprember 2009, Hal. 418 430.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk
Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta:Decpublish
- D Sunyoto, T Admojo. CAPS, 2014, 864, 2014. Teori, kuesioner & analisis data untuk
pemasaran dan perilaku konsumen. D Sunyoto. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Ferlina, Arlin (2016,
December 21). Dupont System.
- Fahmi, Irham. 2017. Manajemen Keuangan Edisi Delapan Jakarta. Erlangga Analisis Laporan
Keuangan. Bandung: Alfabeta. Hanafi, M.
- Fatimah, Fatimah, Ronny Malavia Mardani, and Budi Wahono. 2019. "Pengaruh Good
Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja
- Grahita Chandrarin (2017:124) data sekunder adalah sebagai berikut: "Data yang berasal dari
pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasannya.
- Harahap, Sofyan Syafri 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan
ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indriati, Wiendy. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja. Keuangan
Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor.
- Jumingan 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Kasmir. 2001.
Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada/. Rajawali Perss
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Hery.
(2012), Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan.
- Kurniawati, meila (2019) analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja

- keuangan perbankan syariah. Undergraduate thesis, uin raden intan lampung.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE., M.Si, Ak tahun 2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).
- Mekanisme external governance terdiri dari institutional ownership (S. Beiner et al.,2003) dalam Ndaruningpuri Wulandari (2006).
- Rofina dan Priyadi (2013), Tisna dan Agustami (2016), Rimardhani dkk (2016), listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. Buku 1, Edisi 14. Jakarta: Salemba
- Sugiyono (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung ALFABETA Arikunto, S. (2006). "Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik"
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta, CV...
- (2017) Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta. Yudha M. Saputra (2008). perkembangan dan belajar motorik. redpoint.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
- Susiana dan Herawaty," Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate... Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 juli 2007.
- Tertius, Melia Agustina dan Christiawan, Yulius Jogi. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan.
- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. [3] Harahap, S. S. (2004). Akuntansi Aktiva Tetap (Ketiga).
- Wardani, Fransisca Pangestu & Zulkifli. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan).